

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1. Daftar Pertanyaan Wawancara

1. Jenis anyaman apa yang paling laris di pasaran?
2. Apakah terdapat perubahan penjualan sebelum maupun selama pandemi covid-19?
3. Dalam bentuk apa pemasaran yang telah dilakukan?
4. Berasal darimana pelanggan anyaman yang telah diproduksi?
5. Apa kendala-kendala yang dialami selama memproduksi anyaman tersebut?
6. Apakah pernah membuat produk baru, salah satunya seperti souvenir?
7. Menurut anda *souvenir* desa wisata apa yang cocok untuk dikembangkan di Desa Wisata Tigawasa?
8. Apa perbedaan kerajinan Desa Tigawasa dengan desa lain seperti Desa Sidatapa?

### Lampiran 2. Hasil Wawancara

1. Jenis anyaman apa yang paling laris dipasaran?  
Jawab :  
Berbagai anyaman diproduksi seperti keben, tas, keben kecil, sokasi deko dan masih banyak lagi. Namun yang paling laris yaitu keben yang disibeh kotak maupun bulat.
2. Apakah terdapat perubahan penjualan sebelum maupun selama pandemi covid-19?  
Jawab :  
Pandemi covid-19 sangat memberikan dampak bagi pengarjin anyaman yang ada biasanya sebelum pandemi covid-19 lumayan banyak yang memesan anyaman dari saya, namun saat pandemi ini sangat sepi.
3. Dalam bentuk apa pemasaran yang telah dilakukan?  
Jawab :

Pemasaran yang dilakukan biasanya lewat pesanan namun juga lewat media sosial pribadi.

4. Berasal darimana pelanggan anyaman yang telah diproduksi?

Jawab :

Pesanan yang diperoleh biasanya dari berbagai kabupaten Seperti Tabanan yaitu Pupuan, Klungkung, Singaraja.

5. Apa kendala-kendala yang dialami selama memproduksi anyaman tersebut?

Jawab :

Berbagai kendala yang dihadapi saat ini seperti modal karena saat ini bahan baku sudah berkurang sehingga perlu membeli di daerah lain sehingga perlu modal extra, selain itu pemasaran juga.

9. Apakah pernah membuat produk baru, salah satunya seperti souvenir?

Jawab :

Saya pernah buat *souvenir* berupa keben kecil yang ukuran 6 cm dengan jumlah 300 pcs.

6. Menurut anda *souvenir* desa wisata apa yang cocok untuk dikembangkan di Desa Wisata Tigawasa?

Jawab :

untuk *souvenir* desa wisata bisa pakai keben atau sokasi kecil itu sudah bagus dan unik dengan diisi tulisan seperti Desa Tigawasa atau Rumah Kejapa

7. Apa perbedaan kerajinan Desa Tigawasa dengan desa lain seperti Desa Sidatapa?

Jawaban :

Kerajinan anyaman kami lebih berkualitas dari yang dibuat dari desa Sidatapa, di desa Sidatapa memang lebih murah namun dari segi kualitas kurang bagus, namun dari kerajinan anyaman yang kami buat lebih mahal namun dari segi kualitas dapat dipercaya bagus, jadi harga sepadan dengan kualitas.

### Lampiran 3. Kuesioner Pengunjung Desa Tigawasa

#### KUISSIONER PENGUNJUNG KE DESA WISATA TIGAWASA

Keterangan pilihan jawaban :

- **SS** = Sangat Setuju
- **S** = Setuju
- **TS** = Tidak Setuju
- **STS** = Sangat Tidak Setuju

Beri tanda (✓) yang mewakili pendapat anda tentang Desa Wisata Tigawasa

No.	Pernyataan	Pilihan jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Desa Tigawasa memiliki suasana desa yang asri				
2.	Masyarakat desa Tigawasa ramah terhadap pengunjung				
3.	Akses menuju desa wisata Tigawasa mudah				
4.	Anyaman yang dimiliki desa Tigawasa unik dan kreatif				
5.	Wisatawan ikut mencoba melakukan kegiatan menganyam (something to do)				
6.	Atraksi wisata mad made attraction berupa menganyam sangat menarik untuk wisatawan				
7.	Perlu adanya <i>souvenir</i> berupa kerajinan lokal desa Tigawasa bagi pengunjung/wisatawan				

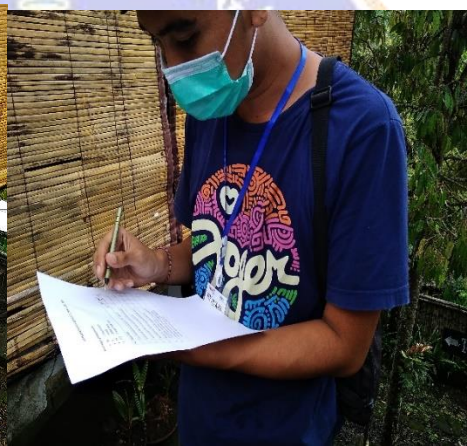
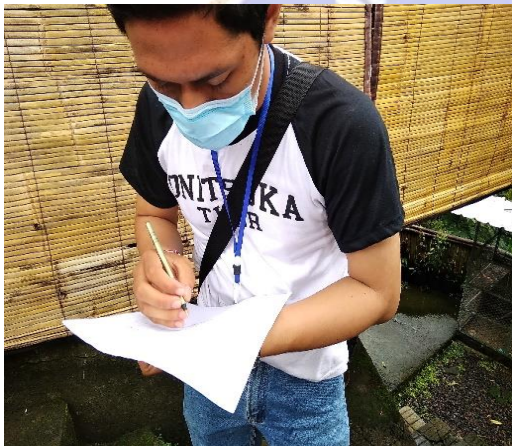
#### Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian



Peserta *Explore Buleleng* Saat Belajar Menganyam



Peserta *Explore Buleleng*



Pengisian Kuesioner Oleh Peserta *Explore Buleleng*



Wawancara Terhadap Pengrajin Anyaman

Wawancara Kepada Kepala Desa Tigawasa



Produk Anyaman Indra Bambu





### **Riwayat Hidup**

Gusti Ngurah Adi Wiriatama lahir di Desa Banjar pada tanggal 7 Mei 2000, dari pasangan Gusti Putu Keramas dan Desak Ketut Siti (Alm.). Penulis Berkebangsaan Indonesia, dan beragama Hindu. Kini penulis beralamat di Dusun Perampas, Desa Banjar, Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng, Bali.

Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SD N 6 Banjar dan lulus pada tahun 2012, kemudian melanjutkan di SMP Negeri 1 Banjar dan lulus pada tahun 2015, penulis lulus di SMA Negeri 2 Banjar jurusan IPA lulus pada tahun 2018 dan melanjutkan ke perguruan tinggi negeri yaitu Universitas Pendidikan Ganesha dengan mengambil jurusan Manajemen Program Studi Perhotelan Diploma III. Pada semester akhir tahun 2021 penulis telah menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “PELUANG DAN TANTANGAN PENGEMBANGAN *SOUVENIR* DESA WISATA BERBASIS KERAJINAN LOKAL DESA WISATA TIGAWASA”. Selanjutnya, mulai tahun 2018 sampai dengan penulisan tugas akhir ini, penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Perhotelan Diploma III di Universitas Pendidikan Ganesha.

